

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas diperlukan dalam suatu perusahaan karena mampu membandingkan return pada tingkat penjualan perusahaan, ekuitas, dan aset yang berdasarkan penilaian yang digunakan oleh perusahaan. Menurut (Rumapea, 2017) Profitabilitas suatu perusahaan memainkan peranan yang penting untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis, menunjukkan efisiensi dan dalam meraih keuntungan. Rasio profitabilitas berguna untuk menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan pada kinerjanya yang mempengaruhi pada laporan keuangan bahwa apakah sudah sesuai dengan aturan dan standar akuntansi yang berlaku.

Tujuan dari profitabilitas adalah untuk memperoleh catatan dalam transaksi keuangan yang dievaluasi oleh investor dan kreditur di perusahaan dalam mencari keuntungan. hal tersebut agar menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang perusahaan kepada kreditur yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dari prespektif profitabilitas itu sendiri yaitu efisiensi perusahaan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016). Efektivitas dan efisiensi manajemen tercermin dalam keuntungan pada penjualan dan juga investasi perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Semakin besar rasio profitabilitas pada perusahaan akan semakin baik kondisi dalam suatu perusahaan. Rasio yang tinggi menggambarkan profitabilitas serta efisiensi pada suatu perusahaan yang tercermin dari tingkat pendapatan dan arus kas dalam laporan keuangan.

Fungsi dari nilai profitabilitas yang terpenting untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan yang terlihat pada perkembangan perusahaan dari tahun sebelumnya, serta menilai produktivitas pada perusahaan tersebut pada seluruh dana

yang digunakan. Bagi investor dan trader juga berguna sebagai tolak ukur dalam saham untuk memutuskan apakah perusahaan tersebut layak untuk dibeli atau tidak.

Profitabilitas atau *return on asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan agar mendapatkan laba dari aktiva yang tersedia. Besarnya rasionya ROA akan berdampak positif untuk suatu perusahaan. Hal tersebut juga menjelaskan nilai dari perusahaan untuk meningkatkan daya saing antar perusahaan, faktor yang berpengaruh terhadap angka profitabilitas adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut (Pangesti, 2021) GCG merupakan bentuk proses tata dalam pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk mengendalikan risiko dalam bisnis. Beberapa faktor dari *Corporate Governance* yang mempengaruhi *innovation performance* adalah gender, *skill*, dan ukuran dewan direksi.

Beberapa perusahaan sektor barang baku di Indonesia saat ini untuk menerapkan GCG masih belum serius dikarenakan belum adanya peraturan yang mengatur untuk perusahaan harus melaksanakan atau tidak melaksanakan GCG. Perusahaan tentunya memiliki hak dan kewajiban terakit dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Penting untuk perusahaan dalam menerapkan GCG untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga setiap kegiata pada bisnisnya tidak melanggar aturan yang berlaku di Indonesia. Prinsip dari penerapan GCG dalam suatu perusahaan bahwa perusahaan untuk menyelidiki informasi yang relevan dan transparan kepada investor. Perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kinerja perusahaan agar tercapainya tujuan organisasi tetap memiliki rasa kepercayaan terhadap investor, serta perusahaan harus memenuhi aturan yang berlaku demi keberlangsungan perusahaan untuk mendapat pegakuan sebagai GCG yang baik.

GCG merupakan salah satu acuan terhadap penelitian ini yang diprosikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit. Salah satu unsur kelembagaan pada

penerapan GCG diharapkan biasa memberikan kontribusi yang baik pada penerapan komite audit. Pada komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan mampu meningkatkan *checks and balances*, sehingga melindungi pemegang saham dan para kepentingan lainnya. Keberadaan komite audit ini merupakan peran penting sebagai pihak utama untuk penerapan GCG, peran pada komite audit terutama untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan, ini adalah sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas audit internal. Tanggung jawab komite audit juga terkait dengan risiko perusahaan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain komite audit bahwa bagian dari GCG yang tidak kalah penting adalah komisaris independen. Karena komisaris independen juga bertugas untuk memeriksa agar pengelolaan dan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan optimal. Komisaris independen berperan sebagai pengawas bagi direksi sendiri tata kelola perusahaan yang pada akhirnya dapat melindungi kepentingan investor, *stakeholders*, bahkan perusahaan itu sendiri dengan tidak memiliki hubungan apapun terhadap kepentingan lainnya. Komisaris independen dapat bertanggung jawab jika melanggar ketentuan yang berlaku. Dewan direksi harus dapat menyusun kebijakan kegiatan operasional perusahaan yang dikelola sehingga menjadi efektif serta efisien, dengan memperhatikan kondisi eksternal dan internal perusahaan yang dipahami dengan baik.

Struktur kepemilikan terhadap perusahaan sangat berpengaruh kepada keputusan pihak-pihak terkait, hal tersebut untuk meningkatkan nilai dari profitabilitas. Kepemilikan institusional sendiri adalah besarnya proporsi saham pada perusahaan oleh institusi eksternal lainnya. Hal tersebut akan dilakukannya pengawasan yang lebih optimal pada kinerja perusahaan yang memiliki beberapa kelebihan yaitu, profesional dalam menganalisis informasi yang dapat diuji keandalan informasi tersebut pada suatu perusahaan serta adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas yang sedang

dijalankan pada suatu perusahaan. Untuk itu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pada website Kontan.co.id (2020) bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang paling bertahan pada awal tahun 2020. Industri barang konsumsi turun hanya 5,5% dibandingkan terhadap sektor properti mengalami penurunan tinggi sebesar 34,8%, dan sektor aneka industri turun sebesar 29,55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor barang industri konsumsi cenderung stabil di tengah kondisi pasar saat ini yang menilai Putu Chantika Putri.

Pada uraian diatas bahwa penulis berminat untuk penelitian yang berjudul “pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Baarang Baku yang telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2017-2021)”.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah komite auditeberpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh GCG struktur kepemilikan institusional terhadap profitabilitas di perusahaan sektor barang baku adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman yang berharga untuk penulis pada pengungkapan GCG dan struktur Kepemilikan Institusioal terhadap Profitabilitas.

2. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan serta saran dalam pengungkapan profitabilitas pada perusahaan barang baku dan bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam penentuan pengambilan keputusan dan juga dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Lingkup pada penelitian ini diambil pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2017 sampai dengan 2021. Peneliti menggunakan periode tahun 2017-2021 karena ingin mengacu terhadap data terbaru 5 (lima) tahun terakhir. Pemilihan sampel terhadap penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah GCG yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit. Serta struktur kepemilikan yang diproksikan terhadap struktur kepemilikan institusional. Sedangkan variable dependen dari penelitian ini yaitu profitabilitas yang di proksikan oleh ROA.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan terhadap penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan pada latar belakang yang menjadikan landasan untuk pemilihan judul dengan adanya masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan terhadap penelitian yang berisikan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Hal tersebut mencakup operasional variabel yang dilakukan, pengukuran, dan analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN SERTA PENJELASAN

Pada bab ini menguraikan analisis terhadap hasil yang diuji yang dilakukan pada variabel yang digunakan yang bertujuan sebagai pembahasan terhadap penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan yang didapatkan oleh penelitian, hal tersebut dengan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran untuk penelitian berikutnya.